

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Melalui metode penelitian ini, guru dapat membuat inovasi baru dalam mengatasi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini berusaha memberikan jalan pemecahan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Margahayu dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* dilakukan dalam tiga siklus. Pada tahap perencanaan siklus I guru memberikan “kartu berpasangan” dalam memahami materi cerpen dan pada saat siswa menulis cerpen diiring dengan musik lembut. Pada siklus II guru melakukan demonstrasi “Rumah Impian” dengan materi tahap-tahap proses penulisan dan menulis cerpen di luar kelas. Pada siklus III guru melakukan pelemparan “bola kertas” dan iringan lagu lembut. Guru melakukan teknik perjanjian belajar yang sama pada siklus I, II, dan III yaitu mengenai perjanjian belajar “SEGEMBROT” dan pemberian

“bintang”. Keseluruhan teknik tersebut dinamakan teknik *Show Not Tell*. Selain teknik yang baik terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu waktu pelaksanaan penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen observasi, dan menyusun alat evaluasi.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* di SMA Negeri 1 Margahayu berjalan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari penilaian observer yang mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* guru memberikan cara belajar sesuai dengan keinginan siswa melalui hasil jurnal siswa dan wawancara. Guru memotivasi siswa dengan cara menampilkan karya siswa yang sesuai dengan kriteria penulisan cerpen dan selalu memberikan “bintang” pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Guru membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis dengan cara sebagai berikut.
 - a. Siswa diberi kepercayaan dalam menulis dan menyunting cerpen milik orang lain.
 - b. Siswa diberi kepuasan dalam hasil menulis cerpen melalui penghargaan yang diberikan guru. Dalam penguatannya guru memberikan alamat redaksi dan mengajak siswa untuk mempublikasikan cerpen yang telah dibuatnya.

3. Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen adalah 67,15. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen meningkat menjadi 82,09 dan pada siklus III nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen meningkat menjadi 90,43. Peningkatan ini terjadi karena teknik yang digunakan terbukti mampu mengatasi masalah pada siswa dan berhasil meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis cerpen.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dapat merasakan berbagai manfaat. Ternyata dalam prosesnya banyak menimbulkan manfaat yang berefek pada diri peneliti diantaranya penambahan wawasan dan pengalaman. Guru semakin percaya diri disaat mengajar karena menggunakan teknik yang sudah teruji dapat meningkatkan pembelajaran menulis khususnya materi cerpen.

5.2 Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan menggunakan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen karena teknik ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
2. Siswa hendaknya lebih banyak mendapatkan pelatihan menulis cerpen dengan menggunakan tahap-tahap proses penulisan yaitu persiapan, draf kasar, berbagi, perbaikan, penyuntingan, penulisan kembali dan evaluasi. Tahapan tersebut sangat penting karena merupakan teknis menulis dalam teknik *Show Not Tell*.
3. Penulis telah berhasil meningkatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*. Oleh karena itu, Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian pada pembelajaran menulis lainnya, agar suasana belajar kondusif sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis sastra atau pun non sastra.
4. Peneliti menyarankan untuk menggunakan PTK dalam pembelajaran menulis karena kegiatan menulis tidak bisa dilaksanakan hanya dalam satu pertemuan. Guru harus berpedoman pada hasil refleksi agar hasil menulis siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.